



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9991-10000

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang

Melida Rosiyana<sup>1✉</sup>, Sugiyanti<sup>2</sup>, Maria Immaculata Christiana Dewi<sup>3</sup>

(1)(2)Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

(3) SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang

Email : [melidarosiyana15@gmail.com](mailto:melidarosiyana15@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Guru harus memahami gaya belajar setiap peserta didik untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas VB di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap peserta didik, guru harus memahami gaya belajarnya terlebih dahulu. Penelitian dilaksanakan di kelas VB SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang dengan jumlah 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual paling banyak persentasenya dengan jumlah 46%, gaya belajar auditori 36%, dan gaya belajar kinestetik 18%.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS*

### Abstract

Teachers must understand the learning style of each student to make learning activities easier. The aim of this research is to identify students' learning styles in differentiated learning in science and science subjects in class VB at SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. The method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and questionnaires. To identify the learning style of each student, teachers must understand their learning style first. The research was carried out in the VB class of SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang with a total of 28 students. The research results showed that the visual learning style had the highest percentage at 46%, the auditory learning style 36%, and the kinesthetic learning style 18%.

Keyword: *Learning Styles, Differentiated Learning, IPAS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang mengembangkan potensi setiap orang secara menyeluruh dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada generasi berikutnya. Kualitas pendidikan yang lebih baik diperlukan karena perkembangan di era zaman sekarang ini. Pendidikan adalah suatu proses dimana peserta didik belajar tentang kehidupan manusia melalui pengajaran, pengajaran dan pelatihan antara guru dan peserta didik (Ma'ruf dkk., 2024). Disebutkan dalam Pasal 1 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah di Indonesia melakukan perubahan dan menentukan kurikulum berbeda yang bertujuan untuk menambah mutu pendidikan dengan mengganti metode mengajar, sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar. Kurikulum merdeka yang mendukung kebebasan belajar dan individualisme adalah dasar perubahan kurikulum saat ini. Prinsip merdeka belajar menekankan bahwa peserta didik harus diberi kesempatan untuk meningkatkan pendidikan, sehingga dapat belajar dengan lebih baik (Dewi dkk., 2023). Kurikulum merdeka adalah nilai-nilai penting yang terkandung dalam Pancasila, memiliki kemampuan untuk mengubah pengetahuan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dunia (Melelo, 2023). Kurikulum Merdeka diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dengan menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dimana peserta didik lebih terfokus untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang kehidupan, benda mati, serta interaksi di dalam alam semesta (Himma & Nugroho, 2023). (IPAS). Menurut (Amalia dkk., 2021) tujuan dari keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memasukkan bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih kontekstual, menyeluruh, dan berbasis disiplin. Konsep sosial manusia sebagai manusia yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga dibahas dalam bidang ini. Guru mampu mendeteksi gaya belajar peserta didiknya dengan memberikan kemudahan untuk memahami materi pelajaran IPAS. Peserta didik mampu memahami hubungan yang terjalin antara komponen alam dan sosial dalam kehidupan

sehari-hari karena keduanya dipelajari secara bersamaan (Fitriana dkk., 2024).

Guru memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam karakteristik pembelajaran, guru harus membuat rencana pengajaran yang tepat untuk memberi peserta didik akses yang lebih baik untuk menerima materi. Meskipun semua peserta didik berada di sekolah yang sama atau terdaftar di kelas yang sama, gaya belajar setiap peserta didik berbeda. Gaya belajar yang berbeda, dan cara mereka memahami materi juga berbeda. Beberapa peserta didik memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Salah satu faktor yang memengaruhi peserta didik yang cerdas adalah gaya belajarnya. Sebagai pendidik penting untuk memahami dan mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik pandai adalah gaya belajarnya.

Gaya belajar adalah aturan belajar yang memberikan kemudahan dalam menerima, mengolah informasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar, sehingga informasi tersampaikan dengan mudah (Rahmah, 2022). Menurut (Ilmiah dkk., 2023) berpendapat bahwa istilah "gaya belajar" mengacu pada sejauh mana peserta didik bersedia mengembangkan strategi belajarnya sendiri sebagai bentuk tanggung jawab untuk memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda tergantung pada bagaimana mereka merespon materi pelajaran. Hasil pembelajaran yang menjadi kebiasaan peserta didik dapat dipengaruhi oleh gaya belajar peserta didik. Proses pembelajaran adalah hasil yang diperoleh dari banyak faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan guru, lingkungan institusi, dan modalitas belajar yang berbeda dari peserta didik, dan keterlibatan orang tua yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar secara keseluruhan (Melelo, 2023).

Gaya belajar terdiri atas tiga macam. Menurut (Dewi dkk., 2023) ada tiga cara berbeda bagi peserta didik untuk belajar: (1) pembelajaran visual, yang melibatkan melihat atau mengamati; (2) pembelajaran auditori, yang melibatkan pendengaran; dan (3) pembelajaran kinestetik, yang melibatkan gerakan, sentuhan, dan merasakan. Kebutuhan belajar tidak sama untuk setiap peserta didik. Guru harus tahu cara membuat pembelajaran yang mendukung dan memenuhi kebutuhan semua peserta didik di kelas dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Fitriana dkk., 2024). Jadi, dalam penerapannya guru dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dengan menyesuaikan bentuk diferensiasi yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Meskipun terdapat beragam indikator gaya belajar, penelitian ini hanya fokus pada tiga aspek utama yaitu kinestetik, visual, dan auditori. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nafisah dkk., 2023), Indikator gaya belajar terdiri dari elemen gaya belajar visual meliputi kemampuan membaca cepat dan efektif, kemampuan mengingat asosiasi visual, kemampuan membaca tanpa terganggu oleh kebisingan, dan kemampuan mengingat sesuatu dengan melihat langsung. Motivasi diri, kemampuan membaca dengan suara keras dan menjadi pendengar yang baik, belajar mendengarkan dan mengingat apa yang dikatakan orang lain, dan sangat pandai berbicara dan berdiskusi tetapi tidak mampu menulis adalah semua ciri gaya belajar auditori.

Belajar dengan gaya kinestetik ditandai dengan aktivitas seperti bicara lambat, kemampuan untuk mengingat melalui penglihatan dan gerakan, aktif dalam bergerak sehingga tidak ingin duduk, fokus pada aktivitas fisik, dan keinginan untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan pembelajaran yang berlangsung dan gaya belajar yang disukai peserta didik sehingga metode ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Melelo, 2023). Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi berarti proses pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik, tujuan yang jelas, penilaian yang dilakukan secara teratur, guru yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan manajemen kelas yang efektif dan menyenangkan (Hanaunnadiya dkk., 2023). Manfaat implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh (Fitriana dkk., 2024) membuktikan metode evaluasi dan materi pelajaran berbeda, semua peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar dengan materi yang sama. Hasil evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa bekerja dalam kelompok dengan materi yang sama di kelas dapat membantu peserta didik memahami lebih baik apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Selama pembelajaran, peserta didik di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang menunjukkan perilaku yang beragam. Ada peserta didik yang berkonsentrasi dengan memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, peserta didik lain yang berkonsentrasi mendengarkan apa yang dikatakan guru, dan peserta didik yang sangat aktif sehingga tidak bisa duduk diam di kelas. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti dapat mengidentifikasi dan memetakan gaya belajar peserta didik yang membantu belajar dengan menawarkan solusi dan menerapkan diagnosis awal selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang” yang bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Guru harus memahami masalah ini karena penting untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik yang berdampak pada proses belajar, salah satunya pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Penelitian ini menekankan informasi yang diperoleh dari hasil yang terjadi secara alami dan tidak direncanakan. Menurut (Dewi dkk., 2023) Penilaian deskriptif adalah proses pengumpulan informasi yang cermat dan terorganisir berdasarkan skenario yang berkelanjutan. Menurut (Abdussamad, 2021) metode penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi, triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan penalaran induktif digunakan untuk menganalisis data. Penilaian deskriptif adalah evaluasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data tentang situasi yang sedang terjadi. Subjek penelitian dikelas VB dengan jumlah 28 peserta didik. Untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan angket. Angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diisi sesuai dengan informasi yang segera diberikan kepada responden (Sugiyono, 2013).

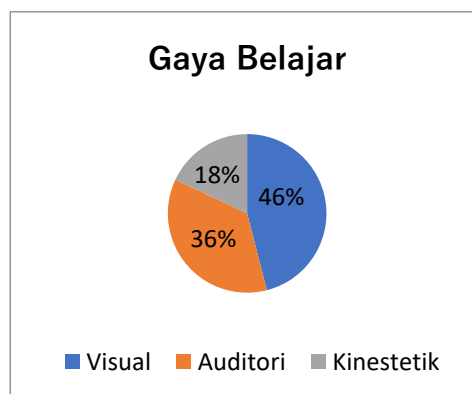
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan tiga gaya pembelajaran berdiferensiasi, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik kelas VB yang mempelajari mata pelajaran IPAS. Instrumen angket gaya belajar yang digunakan oleh setiap peserta didik terdiri dari tiga kategori pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan bersifat visual, 10 pertanyaan bersifat auditori, dan 10 pertanyaan bersifat kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki instrumen angket sendiri. Metode ini dirancang untuk memenuhi kualitas dan karakteristik gaya belajar yang dijelaskan oleh Booby De Porter. Pengisian instrumen diharapkan menghasilkan data yang akurat tentang gaya belajar peserta didik di kelas VB, selain melakukan aktivitas seperti observasi dan wawancara.

Hasil observasi dari peneliti menunjukkan bahwa setiap peserta didik di kelas memiliki pendekatan belajar yang berbeda, guru dapat mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan fokus sehingga guru dapat menemukan dan memahami perbedaan dalam gaya belajar masing-masing peserta didik. Selain itu, semua peserta didik harus

belajar di lingkungan yang sama dan menggunakan metode yang sama untuk memastikan bahwa lingkungan belajar mencerminkan gaya belajar masing-masing peserta didik. Hasil wawancara dengan guru VB menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki ciri belajar yang unik. Pembelajaran di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang tidak hanya mengumpulkan informasi tentang pengetahuan peserta didik, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik.

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Ini tidak hanya memberi peserta didik kesempatan untuk berbicara tentang proses pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga memberi peserta didik keyakinan untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang sesuai dengan apa yang mereka ingin ketahui. Akibatnya, pendidik didorong untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, gaya belajar peserta didik memengaruhi hasil belajar mereka dengan cara yang berbeda. Pembelajaran di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang tidak hanya mengumpulkan informasi tentang pengetahuan peserta didik, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik (Dewi dkk., 2023). (Dewi dkk., 2023). Dengan mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan peserta didik. Ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik seperti pramuka, menari, dan olahraga dapat mengeksplorasi bakat yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan lancar dengan menghasilkan data yang akurat. Hasil persentase gaya belajar diperoleh dari data yang dikumpulkan dari angket peserta didik sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Peserta didik Kelas VB SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang

Diagram gaya belajar peserta didik Kelas VB SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang dengan jumlah sampel 28 peserta didik menunjukkan kecenderungan belajar dengan gaya belajar visual sebesar 46%, gaya belajar auditori sebesar 36%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 18%, informasi tersebut berdasarkan Gambar 1. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa peserta didik kelas VB lebih suka menggunakan gaya belajar visual dari pada kinestetik. Seperti yang ditunjukkan oleh data, peserta didik menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran di VB SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Guru didorong untuk mempertimbangkan kebutuhan siswa mereka karena gaya belajar yang beragam ini. Oleh karena itu, gaya belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka.

Media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka belajar secara visual dengan presentasi 46%. Selain itu, adanya media pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang dipelajarinya sambil duduk tenang. Menurut (Ilmiah dkk., 2023) dijelaskan bahwa jika informasi diberikan kepada peserta didik dengan gaya belajar visual dalam bentuk informasi tertulis, bagan, grafik, atau gambar, mereka akan memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat. Beberapa peserta didik mungkin mendengarkan guru menjelaskan materi, kemudian mereka akan menuliskan apa yang mereka dengar dari penjelasan guru. Ini merupakan contoh metode pembelajaran auditori dengan presentase 36% dari total keseluruhan. Sedangkan dalam gaya belajar kinestetik dengan presentase 18%, peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi dengan menonton video yang ditayangkan atau media konkret, sehingga peserta didik lebih suka bergerak tidak bisa diam pada saat kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan gaya kinestetik lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan merasakan proses pembelajaran secara langsung, yang memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, peserta didik yang diberi kesempatan untuk melakukannya saat diberikan tugas lebih cenderung senang menyampaikan presentasi. Hasil penelitian (Latifah, 2023) mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai gaya belajar visual sebanyak 52%, gaya belajar auditori sebanyak 29%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 19%. Peserta didik memilih gaya belajar visual karena mereka lebih suka bergantung pada visual untuk mengingat materi.

Hasil peserta didik yang memenuhi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di kelas VB SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang sebagai berikut.

Tabel 1. Angket Gaya Belajar peserta didik

Gaya Belajar	Frekuensi	Rata-rata
Visual	13 peserta didik	46%
Auditori	10 peserta didik	36%
Kinestetik	5 peserta didik	18%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian peserta didik senang dengan melihat video pembelajaran yang ditayangkan guru didepan layar proyektor. Hasilnya, diketahui bahwa

13 peserta didik memilih gaya belajar visual, 10 peserta didik memilih gaya belajar auditori, dan 5 peserta didik memilih gaya belajar kinestetik. Konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang dapat diterapkan oleh guru sesuai dengan situasinya, dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai gaya belajar peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, seorang guru tidak akan mengajar di kelas dengan cara yang berbeda dari pembelajaran yang lain. Di sisi lain, guru diharuskan terlebih dahulu membentuk kelompok dengan menggabungkan peserta didik pintar dengan peserta didik pintar atau sebaliknya, tetapi membagi kelompok sesuai gaya belajar.

Menurut (Fitriana dkk., 2024) pembelajaran berdiferensiasi adalah cara guru memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta didik. Menurut (Andriani & Nugraheni, 2024) pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang memungkinkan keragaman di kelas karena setiap peserta didik memiliki minat, profil, kesiapan, kemampuan berfikir, dan metode belajar yang berbeda. Untuk menjamin bahwa peserta didik tidak menghadapi hambatan belajar dan mereka mampu belajar sesuai dengan kebutuhan, kesukaan, dan bakat yang peserta didik miliki. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengubah dan memahami berbagai aspek pembelajaran. Pendekatan ini mencakup materi atau isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Guru harus mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik senang memenuhi kebutuhan belajarnya. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan tepat, karena perbedaan gaya belajar menunjukkan cara terbaik untuk mendapatkan pengetahuan yang diterima peserta didik. Menurut (Nafisah dkk., 2023) untuk mendukung gaya belajar visual yang memenuhi kebutuhan peserta didik, guru menuliskan materi di papan tulis, memaksimalkan penggunaan gambar, dan memutar video. Selain itu, guru dapat membantu peserta didik untuk belajar melalui cara pendengaran dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca dengan suara lantang. Guru juga dapat membantu peserta didik untuk belajar melalui pendengaran dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca dengan suara lantang. Meskipun peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, mereka tetap dapat belajar melalui praktik langsung dan contoh nyata, yang membantu mereka memahami materi pelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya sendiri. Pertama, pembelajaran yang berdiferensiasi harus dibangun sedemikian rupa sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memantau peserta didik di ruang kelas, serta melakukan wawancara dan angket untuk menentukan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Oleh

karena itu, pendidik berperan sebagai panutan bagi semua peserta didiknya dan juga bagi dirinya sendiri. Guru memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan membuat lingkungan kelas menyenangkan selama kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya dapat diambil simpulan bahwa Analisis Gaya Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang khususnya pada kelas VB yang berjumlah 28 peserta didik yang mempunyai tiga gaya belajar yang berbeda, dengan 13 peserta didik mempunyai kriteria gaya belajar visual dengan presentase 46%, 10 peserta didik memiliki kriteria gaya belajar auditori presentase 36% dari total, dan 5 peserta didik memiliki kriteria gaya belajar kinestetik presentase 18% dari total. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah gaya belajar yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Metode ini digunakan untuk menguatkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan potensi peserta didik, guru harus memahami gaya belajar setiap peserta didiknya sebagai landasan proses belajar. Selain itu, peneliti dapat membuat metode belajar yang lebih menarik selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (C. I (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067>
- Dewi, K., Sulianto, J., & Reffiane, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Di Sd Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3637–3646. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1216>
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567–5580.
- Hanaunnadiya, F., Azizah, M., Untari, M. F. A., & Purbiyanti, E. D. (2023). Implementasi

- Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678–685. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12884>
- Himma, T., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Upt Sdn 19 Gresik. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 330–339. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2909>
- Ilmiah, J., Fkip, P., Mandiri, U., Cetak, I., & Online, I. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Tambakrejo 01 Semarang. 09.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Ma'ruf, M. D., Yasin, & Wahid, F. S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 93–113. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2297>
- Melelo, S. S. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Nafisah, J., Nuroso, H., & Suwanto, A. (2023). Analisis Penerapan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2013), Isrotun, U. (2022).
- Rahmah, N. L. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas IV SD. X(X), 9–14.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.